



Adaptasi Budaya Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19

Agus Sukirno^{1*} Abdul Hafizd Sufyana² Alwansyah Rifa'i³ Annisaa
Rahmah⁴ Arini Sisi Nabillah⁵ Ari Alfianyah⁶

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

*agus.sukirno@uinbanten.ac.id

Abstract

This study focuses on the Duri Kosambi community, especially the RT.06 RW.05 environment which has adapted in the economic, education, religious, environmental, health, reality therapy sectors to social impacts during the Covid-19 pandemic. In handling this case, the community and RT staff work together to improve and maintain environmental health. In addition to improving and maintaining environmental health in this area, there is also a Ceria Reading Park which contributes to improving children's education. This study on the adaptation of community culture during the Covid-19 period also shows how to improve the welfare of the community and must adapt during the Covid-19 Pandemic.

Keywords: Economy, Education, Religion, Environment, Health, Reality Therapy, Covid-19 Pandemic.

Pendahuluan

Indonesia mengalami gelombang pandemi Covid-19 terhitung sejak Maret tahun 2020 hingga sekarang. Pandemi yang dialami Indonesia berdampak luas dalam berbagai sektor seperti pendidikan, ekonomi, aktivitas keagamaan dan kegiatankegiatan lain yang dapat mengundang massa untuk berkerumun. Hal ini menyebabkan pemerintah Indonesia menerapkan berbagai kebijakan untuk tetap bisa melakukan aktivita-aktivitas primer di tengah berlangsungnya pandemi di Indonesia.

Perlambatan ekonomi pasti akan berdampak pada kinerja pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020. Pandemi menimbulkan efek domino dari kesehatan ke masalah sosial dan ekonomi, termasuk pelaku usaha. Indonesia terus melakukan sejumlah upaya perbaikan dalam memperkuat

berbagai program perlindungan sosialnya untuk menangani krisis setelah pandemic covid 19. Program-program perlindungan sosial ini telah diperluas untuk melindungi masyarakat miskin terhadap guncanganj ekonomi, dan juga masyarakat menengah kebawah yang jumlahnya terus meningkat namun menjadi rentan terhadap resiko jatuh miskin di kemudian hari. Selain itu, usaha-usaha kecil juga menerima bantuan pemerintah seiring dengan upaya mereka untuk terus bertahan di tengah penurunan perekonomian dan pembatasan kegiatan masyarakat setelah pandemi covid-19.

Berbagai sektor pun mulai mengalami kerugian yang pesat, salah satu dampak besar yang terlihat ada pada sektor Pendidikan. Pendidikan mulai mengalami banyak ketimpangan yang nyata. Pemerintah mulai mengatur strategi terhadap Pendidikan dengan menerapkan aturan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kebijakan atau aturan tersebut bertujuan untuk mengurangi kerumunan dan meminimalisir penyebaran virus covid-19.

Tidak hanya permasalahan ekonomi saja, kebijakan pembelajaran secara online menimbulkan banyak pro dan kontra dikalangan masyarakat Indonesia, karena dampak yang ditimbulkan pun nantinya akan sangat mempengaruhi kualitas para pelajar. Salah satunya ada pada kurangnya anak dalam hal membaca. Di peroleh data dari Studi IEA (International Association for the Evaluation of Education Achievermen) bahwa tingkat minat baca di Asia Timur dipegang oleh negara Indonesia. Indonesia memperoleh skor 57,7, skor tersebut lebih rendah dari negara Filipina 52,6, Thailand 65,1, Singapura 74,0 dan Hongkong 75,7. Selain minat baca yang rendah, anak-anak di Indonesia kurang dalam mengasai bahan bacaan. (Setyawatira, 2009)

Sejak merebaknya kasus terkonfirmasi positif Covid-19 diseluruh dunia seluruh aktivitas wajib mengikuti protokol kesehatan, seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, dan dibatasinya kegiatan-kegiatan sosial, resepsi pernikahan, serikat organisasi, bahkan dalam kehidupan agama terbuka selebar-lebarnya dilaksanakan tanpa terdapat aturan yang berlaku seperti saat ini, kegiatan agama tersebut seperti menyampaikan pesan agama lewat virtual, seharusnya dilaksanakan face to face supaya mendapat pemahaman yang puas, menggali ilmu dengan sungguh-sungguh pada para guru, sedangkan pelajaran agama hari ini diterima bisa dikatakan sangat cepat, sangat instan sekali, padahal seperti yang kita tahu bahwa mendapatkan pesan agama itu lebih baik dengan melalui beberapa tahap atau periodisasi seperti bertemu langsung terlebih dahulu atau silaturahmi agar mendapat keberkahan.

Aktifitas keagamaan disaat pandemi Covid-19 tampaknya harus berdamai dengan keadaan kini dimana pesan-pesan keagamaan yang disampaikan sangat cepat dan mudah, sehingga siapa saja yang ingin mencari tentang dalil agama tidak akan sulit menemuinya karena semua serba instan, tetapi dibalik kemudahan itu tentu banyak hal yang dipahami dalam ilmu keagamaan yang belum sampai kepada maksud agama tersebut karena terbatasnya ruang dan

waktu didalam kegiatan-kegiatan seperti Zoom, Meet, dan lain sebagainya serba online, menghasilkan ketidakpuasan memahami keagamaan saat ini.

Pada saat situasi seperti ini pun lingkungan yang tidak mencerminkan kebersihan maka dapat mengganggu kesehatan dan pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat yang sangat memikirkan geografi lingkungan akan mengurangi kreativitas dan daya inovasi masyarakat. Sejumlah kasus mengenai permasalahan pengembangan masyarakat pada geografi lingkungan dan kesehatan terdapat dampak positif dan negatif. Meskipun demikian, masalah-masalah lingkungan dan kesehatan masih banyak dampak negatif yang ditemui di nusantara ini terkhususnya di wilayah RT.06 RW. 05 Kelurahan Duri Kosambi. Kecamatan Cengkareng. Kota Jakarta Barat, seperti lemahnya permasalahan kesehatan dimasa pandemi Covid-19 masih beberapa masyarakatnya masih kurang tersadar untuk menjaga kesehatan di masa pandemi dan merasa waspada dimasa awal pandemi. Akan tetapi dampak positif bagi masyarakat daerah tersebut menjaga lingkungan memang hal yang utama dari sebelum pandemi sampai masa kini dan bagi mereka cara menyikapi kesehatan di masa pandemi Covid-19 dengan mentaati protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintahan Indonesia.

Program pemberdayaan lingkungan dan kesehatan yang mereka lakukan saat ini adalah melakukan kerja bakti selama sebulan sekali dengan mengurangi massa kerja bakti dan menjalankan protokol kesehatan dan melakukan kegiatan vaksinasi.

Pada masa Pandemi ini pun mereka sangat membutuhkan pendekatan yang mengombinasikan antara psikoterapi dengan konseling atau yang biasa disebut dengan terapi realitas, Glasser mengidentifikasi kebutuhan psikologis. Lebih rinci ia menjelaskan bahwa terapi realitas memiliki lima kebutuhan psikologi dasar yakni: Power, Love and Belonging, Freedom, Fun dan Survival. Ke lima kebutuhan dasar ini menjadi inti dari terapi realitas yang harus dibantu untuk dipenuhi. (Glasser, 2020)

Dalam upaya untuk menyadarkan masyarakat menghadapi pandemi diperlukan suatu terapi berdasarkan realitas untuk meningkatkan kewaspadaan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan, bila masyarakat semakin sadar maka masyarakat akan semakin waspada terhadap kesehatan sehingga mau menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah diatur oleh pemerintah.

Konsep Masyarakat RT.06 RW.05 Duri Kosambi Beradaptasi Di Masa Pandemi Covid-19

Konsep yang diberikan oleh masyarakat wilayah RT. 06 RW. 05 Duri Kosambi dalam beradaptasi pada masa pandemi Covid-19 ini terbagi dalam beberapa sektor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya itu sebagai berikut:

1. Sektor Sosial-Ekonomi

Dalam sektor sosial ekonomi ini Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) merupakan suatu hal yang sangat ditakuti oleh karyawan. Hal ini

dikarenakan carut marutnya kondisi perekonomian yang berdampak pada banyak perusahaan yang harus gulung tikar, dan tentu saja berdampak pada pemutusan hubungan kerja yang dilakukan secara sepihak oleh perusahaan. Kondisi inilah yang menyebabkan orang yang bekerja pada waktu itu selalu dibayangi kekhawatiran dan kecemasan, kapan giliran dirinya diberhentikan dari pekerjaan yang menjadi penopang hidup keluarganya. Maka dari itu banyak sebagian warga melakukan kegiatan jual beli online ataupun membuka toko kelontong di rumahnya masing-masing.

Salah satu contoh di wilayah Taman Baca Carita, Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat. Banyak yang melakukan jual online, mulai dari makanan, sampai dengan kebutuhan rumah tangga lainnya, yang lebih diminati pada saat ini adalah dalam bidang makanan, karena banyak pedagang yang tutup ketika adanya pandemi ini. Masyarakat sudah mulai pintar melihat kondisi seperti saat ini, kalau mereka hanya melakukan cara yang lama, maka pendapatan mereka akan menurun, bahkan tidak mendapatkan pemasukan sama sekali.

2. Sektor Pendidikan

Rendahnya minat baca di Indonesia harus segera diselesaikan dengan solusi nyata. Salah satunya dengan hadirnya Taman Baca Masyarakat (TBM) dilingkungan sekitar. Menurut Sutarno Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan tempat yang dibuat pemerintah, perorangan, bantuan masyarakat dan pemerintah daerah untuk menyediakan ruang, bahan bacaan serta menumbuhkan rasa minat baca kepada masyarakat yang berada disekitar taman baca tanpa melihat berbagai perbedaan. (Rahayu Rini, 2018) Taman Baca Masyarakat (TBM) memiliki peranan penting bagi masyarakat. Maka dari latarbelakang tersebut penulis melakukan penelitian tentang 'Peran Taman Baca Carita di Era Normal Baru.

Oleh sebab itu, dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada pada dunia Pendidikan saat ini, Taman Baca Carita melakukan peran lebih dimasyarakat. Taman Baca Carita yang berlokasi di Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat hadir untuk meminimalisir dampak pandemi covid-19 khususnya di dunia Pendidikan. Terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan membuat anak-anak terus belajar dan membaca di tengah pandemic covid-19 yang tidak kunjung selesai, diantaranya:

3. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar yang dilakukan Taman Baca Carita kepada seluruh masyarakat tidak dipungut biaya sekecil apapun, tapi pengurus dari Taman Baca Carita menerapkan kebijakan bagi yang ingin belajar bersama maka diwajibkan untuk membaca 1 buku setiap harinya. Hal ini dilakukan agar anak-anak yang awalnya merasa terpaksa, berharap lama-kelamaan menjadi seseorang yang biasa bahkan suka terhadap buku.

4. Sabtu Terampil

Sabtu terampil juga bertujuan dalam menjaga kestabilan jiwa anak akibat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemi covid-19. Dari pengamatan serta wawancara yang dilakukan bahwa pandemi covid-19 yang kurang lebih sudah satu tahun sangat berdampak bagi anak-anak, mereka sudah mulai merasa jenuh dengan rutinitas saat ini, tidak bertemu guru, tidak bertemu teman dan belajar dari rumah. Kegiatan tersebut membuat mereka mulai tidak memiliki motivasi dalam belajar. Maka Taman Baca Carita berharap kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari sabtu sore dapat membawa dampak yang baik untuk sekitar. Kegiatan tersebut dapat berupa mewarnai, menggambar, membuat biografi pahlawan, belajar menanam, membuat kreasi origami, membuat celengan, dan masih banyak lainnya.

5. Perpustakaan Keliling

Konsep dari perpustakaan keliling ialah melakukan kegiatan diluar dari domisili atau keberadaan tempat Taman Baca Carita. Setiap hari minggu selama satu bulan sekali Taman Baca Carita menyelenggarakan perpustakaan di setiap RT yang berada di Kampung duri, Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat. Dengan menggelar karpet dan menyediakan buku serta mengajak anak-anak untuk membaca buku. Hadirnya program ini pengurus Taman Baca Carita berharap dapat lebih banyak menjangkau masyarakat untuk sadar dan peduli dengan buku.

6. Sektor Agama

Menanggapi keinginan masyarakat kembali berkegiatan di rumah ibadah dan bermaksud menjadikan rumah ibadah sebagai contoh terbaik pencegahan persebaran infeksi Covid-19, Kementerian Agama kemudian mengeluarkan surat ederan mengenai panduan pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman Covid di masa pandemi Tahun 2020. Kementerian agama menyatakan bahwa surat ederan ini disusun menggunakan memperhatikan unsur keadilan, dengan demikian diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menjalankan kegiatan keagamaan sesuai dengan kondisi di lingkungan masing-masing.

Kewajiban pengurus dan masyarakat dalam penyelenggaraan ibadah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan petugas untuk melakukan serta mengawasi penerapan protokol kesehatan di area rumah ibadah.
- b) Melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala di area rumah ibadah.
- c) Membatasi jumlah pintu/jalur keluar masuk rumah ibadah guna memudahkan penerapan dan pengawasan protokol kesehatan.
- d) Menyediakan fasilitas cuci tangan/sabun dan atau hand sanitizer di pintu masuk dan pintu keluar rumah ibadah.

- e) Menyediakan alat pengecekan suhu di pintu masuk bagi seluruh pengguna rumah ibadah.
- f) Menerapkan pembatasan jarak dengan memberikan tanda khusus di lantai, minimal jarak 1 meter.
- g) Mempersingkat waktu pelaksanaan ibadah tanpa mengurangi ketentuan kesempurnaan beribadah.
- h) Membuat surat pernyataan kesiapan menerapkan protokol kesehatan yang telah ditentukan.
- i) Memasang imbauan penerapan protokol kesehatan di area rumah ibadah pada tempat-tempat yang mudah terlihat.

Tidak hanya pengurus tempat ibadah, masyarakat juga mempunyai beberapa kewajiban yang harus dijalankan terkait protokol kesehatan di tempat ibadah, sebagai berikut:

- a) Jemaah dalam keadaan kondisi sehat.
- b) Menggunakan masker sejak keluar rumah dan selama berada di area rumah ibadah.
- c) Menjaga kebersihan tangan dengan sering mencuci tangan menggunakan sabun atau hand sanitizer.
- d) Menghindari kontak fisik, seperti bersalaman atau berpelukan.
- e) Menghindari berdiam lama di rumah ibadah, selain untuk kepentingan ibadah yang wajib.
- f) Ikut peduli terhadap penerapan pelaksanaan protokol kesehatan di rumah ibadah sesuai dengan ketentuan.

Sektor Kesehatan Lingkungan

Untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan, RT beserta jajarannya yang terkait. Secara berkala senantiasa mengadakan kegiatan kerja bakti dengan menggunakan prinsip POAC, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakkan (actuating), dan pengawasan (controlling) guna mempermudah dan menertibkan masyarakatnya.

Oleh karena itu, masyarakat diwajibkan dan dihimbau secara berkala untuk melakukan gerakan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang dapat menjadi sebuah kunci untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 pada masa pandemi ini. Perilaku hidup bersih dan sehat juga merupakan strategi yang dapat mencegah penularan Covid-19. Karena menjaga lingkungan dan mengelola lingkungan dengan baik akan meningkatkan kualitas kesehatan.

Sektor Terapi Realitas

Dalam langkah ini seorang konselor bisa menerapkan model WDEP (Want, Direction, Evaluation dan Planning). W=Wants (keinginan), konselor bisa menanyakan tentang keinginan klien terutama dalam masa pandemi sekarang ini. Banyak masyarakat yang kehilangan keinginan di masa sulit seperti

sekarang, keranya tujuan dari mempertanyakan keinginan klien adalah untuk kembali menghadirkan tujuan dalam diri klien. tujuan yang muncul diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap klien dalam menjalani kehidupan di masa pandemi. D=Doing and Direction (melakukan dan mengarahkan), di tahap ini, konselor merumuskan dan mengarahkan klien untuk melakukan hal-hal yang dapat membantunya mendapatkan keinginannya. Hal ini diharapkan agar semangat positif klien yang muncul saat menetapkan tujuannya dapat tersalurkan melalui tindakan, sehingga klien akan terus mendapat energi baru dalam tiap tindakan yang ia tujukan untuk keinginannya. E=Evaluation (Evaluasi), evaluasi ditujukan pada tindakan klien sekaligus menunjukkan hal-hal apa saja yang sebenarnya dapat menghambatnya dalam mewujudkan keinginannya, terlebih dalam situasi pandemi saat ini. Banyak masyarakat yang cukup abai dengan perilakunya dan tidak peduli bahwa tindakanya dapat merugikan kesehatan dirinya dan bahkan keselamatan orang lain. Evaluasi ini juga dapat menimbulkan kesadaran baru terhadap klien untuk lebih peka dengan tindakan yang ia lakukan. Dalam langkah inilah konselor dapat menanamkan new normal atau kebiasaan-kebiasaan baru dan menyadarkan bahwa realitanya negara sedang mengalami pandemi namun disisi lain kita harus tetap mewujudkan keinginan-keinginan sebagai makhluk sosial. P=Planning (rencana), dalam pembuatan rencana maupun keputusan seorang konselor tidak perlu terlibat, dalam fase ini seorang konselor cukup berperan sebagai guru atau orang tua yang mengawasi rencana dan keputusan yang dipilih oleh klien serta menguatkan komitmen klien untuk melakukan atau merubah perilaku atas dasar kesadaran-kesadaran baru.

Peran Masyarakat Dalam Adaptasi Di Masa Pandemi Covid-19

Pengertian peran menurut Soejono Soekanto ialah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang dijalankan. Setiap orang mempunyai gaya dalam berorganisasi dan menjalankan tugasnya.

Pada dasarnya peran serta masyarakat dalam peraturan perundang-undangan lingkungan di Indonesia menurut Rahardjo (1989) melihat pemerintah adalah tokoh utama yang paling berpengaruh dalam segenap kegiatan masyarakat, termasuk pembangunan dan pengelolaan lingkungan. Bahwa pemerintahlah yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengelolaan lingkungan. Dalam konteks ini, peringatan diatas menjadi sebuah kenyataan, ketika pada akhirnya peran serta masyarakat hanyalah berupa upaya tarik-menarik antara pemerintah dan pihak masyarakat. Dimana masyarakat hanya dapat mencari ruang gerak peran serta masyarakat yang sudah diciptakan oleh pemerintah. (Edorita, 2014)

Menurunnya berbagai aktivitas berdampak pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat rentan dan miskin. Oleh sebab itu,

pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk menanggulangi penyebaran Covid-19. Para pelaku UMKM mengalami penurunan pendapatan yang drastis akibat penerapan physical distancing, Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), dan ditambah pada tahun 2021 diberlakukan 18 Adaptasi Budaya Masyarakat pada Masa Pandemi COVID 19 Adaptasi Budaya Masyarakat pada Masa Pandemi COVID 19 Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Selain itu, paparan tersebut diatas juga menunjukkan bahwa masyarakat Duri Kosambi, Cengkareng, Jakarta Barat merasakan dampak yang sangat signifikan ketika adanya pandemi Covid-19. Bapak Busiran misalnya, ia memiliki usaha warung rumahan, menurut ia sebelum adanya pandemi Covid-19 penghasilan sehari-hari bisa mencapai Rp. 100.000 s/d Rp. 150.000, akan tetapi berbanding terbalik dengan adanya pandemi Covid-19 penghasilan perhari hanya mencapai Rp. 20.000 saja, hal inilah yang membuat Pak Busiran sangat merasakan dampak pandemi Covid-19.

Selain faktor tersebut, masalah lain yang terjadi ada pada gawai. Banyak dari mereka yang tidak mampu untuk membeli gawai. Dari pengamatan serta wawancara yang penulis lakukan, beliau mengatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi suatu kendala bagi mereka, karena untuk makan saja sulit apalagi harus membeli gawai yang canggih, namun mau tidak mau demi keberlangsungan belajar anak mereka bersedia membeli gawai dengan cara mencicil. Hal ini akhirnya menjadi masalah baru, bahwa pandemi covid-19 yang sangat mempengaruhi dunia Pendidikan juga ternyata sangat mempengaruhi dunia ekonomi.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di masa pandemi covid-19 harus tetap menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dalam rangka menumbuhkembangkan bakat dan minat sesuai jenjang pendidikannya. Peralatan dan jaringan yang kuat dapat berkomunikasi secara efektif antara siswa dan guru. Keadaan PJJ tidak sempurna karena ada rintangan berbeda di depannya. Menurut data yang didapatkan dari Kompas, Hingga 16 Maret 2020, Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah menerima sekitar 213 pengaduan tentang penerapan pembelajaran jarak jauh dari orangtua dan siswa. Keluhan yang terlibat: pertama, tugas itu terlalu sulit dan terlalu pendek. Kedua, banyak tugas adalah garis besar dan Salinan buku. Ketiga, jam pelajaran masih sangat padat. Keempat, ruang online belajar terbatas. Kelima, sebagian siswa tidak memiliki perlengkapan pribadi, sehingga menyulitkan ujian online.

Hambatan-hambatan merupakan tantangan pada pengaplikasian Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), mengingat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah keharusan melakukan aktivitas belajar ditengah pandemic covid-19. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diantaranya kesiapan sumber daya, kurangnya arahan pemerintah daerah, belum ada kurikulum dan sarana prasarana yang memadai, khususnya dukungan

teknologi dan internet. Kesiapan sumberdaya manusia mencakup pendidik, peserta didik dan dukungan orang tua dalam pelaksanaan pendampingan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). (Basar, 2021)

Sementara itu, transmisi informasi mengambil peran penting dalam mengatasi pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh berbagai pihak, termasuk kalangan tokoh agama di mana pesan yang disampaikan oleh tokoh agama memiliki kecenderungan untuk diikuti, sebagai akibatnya tokoh agama berperan menjadi peredam ketakutan umat, corong informasi pandemi, dan figure teladan (Aula, 2020:125).

Begini juga dalam kemajuan media informasi, tokoh agama sebagai salah satu aktor penting dalam pembentukan perilaku masyarakat masih menjadi pilihan utama masyarakat dalam menilai kebenaran berita. Konteks masyarakat Indonesia ditujukan kepada seseorang yang memiliki keahlian pada bidang agama. Akan tetapi, spesifikasi keahlian agama yang dimaksudkan masih ambigu. Beberapa kalangan yang mempunyai keahlian dalam bidang fikih, terkadang masih diklaim sebagai seorang cendekiawan dibandingkan sebagai tokoh agama.

Tokoh agama mampu memberikan perubahan besar terhadap kondisi sosial masyarakat. Mereka mampu menggeser tindakan masyarakat kearah tindakan yang mereka kehendaki. Faktor yang menyebabkan keberhasilan perubahan yang diinginkan oleh tokoh agama selain disebabkan oleh kepatuhan adalah kemampuan para tokoh agama dalam menjelaskan persoalan-persoalan yang rumit bagi masyarakat menjadi lebih mudah. Kemampuan komunikasi inilah menjadi nilai lebih bagi tokoh agama untuk mempengaruhi kesadaran masyarakat agar dapat melakukan hal yang diperintahkan

Tidak hanya itu peran masyarakat dalam mengelola lingkungan dan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan peran masyarakat dan RT beserta jajarannya yang terkait. Secara berkala senantiasa mengadakan kegiatan kerja bakti dengan menggunakan prinsip POAC, sebagai berikut:

- a. Planning (Perencanaan), yang berfungsi untuk mencangkup proses menentukan sasaran, kebijakan, sarana, prasarana, pengeluaran, jadwal, lokasi, dan personalia yang akan digunakan dalam rangka mencapai sasaran yang direncanakan. Dengan menyusun perencanaan yang jelas, maka masyarakat akan lebih mudah dalam menjalankan tugasnya masing-masing sehingga dapat berkontribusi untuk tercapainya tujuan dari kegiatan tersebut dan diwajibkan untuk menaati protokol kesehatan.
- b. Organizing (Pengorganisasian), yang berfungsi untuk meringankan kegiatan kerja bakti. Dalam pengorganisasian ini pihak RT setempat mengatur sumber daya manusia yang terdapat diwilayahnya untuk melaksanakan tugas dan fungsi. Kegiatan kerja bakti yang di lakukan di

wilayah RT. 06 RW. 05 Duri Kosambi pada tahap pengorganisasian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu pada staff RT untuk memantau kegiatan tersebut dengan menaati protokol kesehatan dan sebagian masyarakat yang melaksanakan untuk melakukan kerja bakti disekitar lahan rumah mereka sendiri. Berdasarkan analisis keadaan di wilayah RT. 06 RW. 05 Duri Kosambi yang dimusyawarahkan pada rapat RT bulan Januari 2021 ditetapkan untuk menaati protokol kesehatan dan pengurangan massa kerja bakti. Bagi warga yang sekiranya berprofesi kerja di kantor dimasa Pandemi, yaitu work from office (wfo), maka penjadwalan kegiatan kerja bakti dapat digilir dengan alasan yang jelas dan masuk akal. Sedangkan sisanya akan diberi penjadwalan.

- c. Actuating (Penggerakkan), yang artinya melakukan tindakan bergerak kepada seluruh masyarakat untuk terlaksananya kegiatan dengan perencanaan yang telah disepakati. Pada tahap ini, kegiatan kerja bakti yang akan dilakukan masyarakat di sekitar perkarangan rumahnya sangat sesuai dilakukan pada masa Pandemi dengan mematuhi protokol kesehatan, dan pada tahap ini pun para masyarakat sekitar sudah diberikan penjadwalan tersendiri. Selain itu penerapan kerja bakti ini sangat efisien dan bermanfaat untuk melestarikan lingkungan demi menjaga kesehatan lingkungan dan pribadi tersendiri.
- d. Controlling (Pengawasan/Evaluasi), pada tahap ini merupakan proses untuk pengawasan yang perlu dijalankan agar masyarakat dapat bekerjasama dengan baik, dan penggerakan ini pula untuk mengukur pencapaian sasaran dan tujuan umum masyarakat setempat. Berdasarkan penjadwalan evaluasi ini pada saat selesainya kegiatan kerja bakti di setiap minggunya guna menghindari penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan pada kegiatan berikutnya.

Peneliti kemudian melakukan konseling dengan Teknik terapi realitas terhadap beberapa warga yang mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan kebijakan baru yang ditetapkan oleh pemerintah. Peneliti melakukan konseling dengan warga yang mengaku kesulitan untuk beradaptasi dengan alasan sulit menanamkan kebiasaan baru. Seperti menggunakan masker saat berpergian, selalu mencuci tangan dengan sabun atau menjaga jarak dengan orang lain. 3 kebiasaan ini yang menjadi focus peneliti dalam upaya adaptasi budaya masyarakat di masa pandemi covid-19. Peneliti menerapkan konseling dengan teknik terapi realitas.

Terapi realitas ini menekan pada 3 kebiasaan baru yang harus diadaptasi oleh masyarakat di Cengkareng Duri Kosambi Jakarta Barat ini.

Peneliti berupaya untuk melakukan konseling dengan beberapa warga yang belum peka dengan kesehatan di masa pandemi yang peneliti temui dari berbagai kalangan di berbagai sector.

Dengan terapi realitas ini, peneliti berupaya memberikan suatu nilai kesadaran baru pada para masyarakat Cengkareng Duri Kosambi Jakarta Barat untuk lebih melihat pada realitas yang ada bahwa Indonesia tengah mengalami suatu pandemi yang mematikan dan hal itu nyata. Meskipun sedikit sulit namun, masyarakat perlahan mulai berhasil beradaptasi dengan masa pandemi ini. Bisa dilihat dari berbagai pemuda yang biasa kumpul kini dengan physical distancing dan menggunakan masker, mereka pun membatasi waktu mereka untuk berada di luar rumah. Di tempat-tempat ibadah, terlihat diterapkan physical distancing dan beberapa peringatan hari besar dan kegiatan keagamaan lainnya sangat dibatasi. Dalam sector pendidikan, masyarakat Cengkareng Duri Kosambi ini masih menerapkan sistem pembelajaran daring. Sedangkan dalam sector ekonomi, masyarakat sangat ketat dengan kebersihan dengan selalu membawa masker dan handsanitizer setiap kali berpergian bahkan untuk setiap pedagang di pasar pun mereka mengikuti protocol kesehatan.

Kesimpulan: mempelajari adaptasi masyarakat rt. 06 rw. 05 duri kosambi di masa pandemi covid-19.

Efek pandemi Covid-19 membuat masyarakat takut, panik dan sebagian banyak masyarakat yang masih abai dengan kondisi pandemi Covid-19. Dalam mempelajari adaptasi masyarakat ini ada berbagai sektor, yaitu sosial-ekonomi, pendidikan, keagamaan, kesehatan-lingkungan, hingga terapi realitas.

Dalam sektor sosial-ekonomi menggambarkan situasi pandemi Covid-19 yang semakin memperjelas tentang banyaknya perekonomian masyarakat semakin terjepit, ditambah lagi dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) hingga sebagian masyarakatnya membuka toko kelontong dan membuka jasa online seperti berjualan makanan online, menjual peralatan rumah tangga dengan online, dan sebagainya.

Lalu dalam sektor pendidikan adalah dengan adanya taman baca carita yang memiliki peran sangat penting di tengah pandemi Covid-19. Khususnya anak-anak bisa belajar di taman baca carita tersebut, dan tentunya bagi orang tua merasa terbantu dengan adanya taman baca carita ini.

Tidak hanya itu, bahwa tokoh agama mempunyai peranan penting di tengah pandemi Covid-19. Peran tokoh agama mampu memberikan perubahan besar terhadap kondisi sosial masyarakat.

Lingkungan dan kesehatan yang bersih serta nyaman di masa pandemi Covid-19 sangat penting untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Lingkungan yang bersih serta sehat juga sangat penting dan dapat menjadi sebuah kunci untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid-19, selain itu masyarakat harus selalu melakukan Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Jurnal:

Amelia Nur, Rahmah Siti, Harahap Satika Nomitama, “Peran Agama Dalam Mengatasi Kecemasan Masyarakat Terkait Pandemi Covid-19”, *Jurnal Abdi Mas Adzka*, Vol.01, No.02, (Januari-Juni 2021).

Artanti, Dian Putri, Abdul Syukur, Adi Prihandono, and De Rosal I Moses Setiadi. 2018. “Analisa Sentimen Untuk Penilaian Pelayanan Situs Belanja Online Menggunakan Algoritma Naïve Bayes,” 8-9.

Aula Siti Nurul Khodijah, “Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 di Media Online Indonesia”, *Journal of Islamic Discourses*, Vol.3, No.1, (Juni 2020).

Bahtiar, Rais Agil, and Juli Panglima Saragih. 2020. “Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan.” *Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis* 12: 20.

Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi) A . Pendahuluan kemampuan , sikap , dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif . Hal itu untuk pencipta . Pendidikan s. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208–218.

Brigette, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).

Cahyono, B. (2011). *Manajemen Lingkungan (Konsep dan Aplikasi dalam Perspektif Islam)*.

Edorita, W. (2014). Peran Serta Masyarakat Terhadap Lingkungan Menurut Uu No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmu Hukum Riau*, 4(1), 9089.

Fakhriyani, D. V. (2016). *PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI*. 4(2).

Gandryani, F., & Hadi, F. (2021). Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara (the Vaccination of Covid-19 in Indonesia:

- Citizen Right or Citizen Duty). *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 10(1), 23–41.
- Habibi, A. (2020). Normal Baru Pasca Covid-19. *Journal.Uinjkt. Ac.Id*, 4(1), 197–202. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15809>
- Habibi, Andrian. Normal Baru Pasca Covid-19, Volume 4 No. 1 (2020)
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Jurnal, Jimea, and Ilmiah Mea. 2021. “KONDISI TINGKAT PENGANGGURAN DI INDONESIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 : STUDI KASUS DENGAN JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)” 5 (2): 1665–78.
- Karo, M. B. (2012). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. 1-4.
- Matdlo Siahhaan. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah, Edisi Khusus No.1, Juli 2020*.
- Maufiroh, D. L., Endang, B., & Yuline. (2015). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di SMAN 10 Pontianak. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1–14.
- Muslim, Moh. 2020. “Moh . Muslim : ‘ PHK Pada Masa Pandemi Covid-19 ’ 358.” *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 23 (3): 357–70. <https://www.worldometers.info/coronavirus>.
- Nasution, Dito Aditia Darma, Erlina Erlina, and Iskandar Muda. 2020. “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia.” *Jurnal Benefita* 5 (2): 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>.
- Nikodemus Maringan. 2015. “Kata Kunci : Pemutusan Hubungan Kerja, Perusahaan.” 3 (13): 1–10.
- Pangesti, D. D. P. W. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan oleh Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) di Desa Tibayan Kecamatan Jatinom Klaten.
- Prasetyo, R. A. (2018). Taman Bacaan Masyarakat di Kecamatan Pontianak Tenggara. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 6(2), 472–482
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>

- Rahayu Rini, N. W. (2018). *Jurnal comm-edu. Jurnal CommEdu*, 1(3), 14-19.
- Rosidi, A., & Nurcahyo, E. (2020). No Title. 21, 193-197.
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.24198/umbara.v5i1.28187>
- Rosita, Rahmi. 2020. "Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia." *Jurnal Lentera Bisnis* 9 (2): 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>.
- Sabara, "Beragama Dengan Moderat di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Agama dan Kebudayaan*, Vol.6, No.2, (November 2020).
- Sabardi, L.-. (2014). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Yustisia Jurnal Hukum*, 3(1), 67-79. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v3i1.10120>
- Saepudin, A., & Mentari, B. N. (2016). Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Kwangsan*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i1.34>
- Setyawatira, R. (2009). Kondisi Minat Baca Di Indonesia. *Jurnal Media Pustakawan*, 16(1&2), 28-33. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/904/882>
- Siahaan, M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bhayangkara, U., Raya, J., Raya Perjuangan, J., Mulya, M., & Utara, B. (2020). Halaman: 1-3 Terakreditasi Peringkat 5 (SINTA 5) sesuai SK RISTEKDIKTI Nomor. Edisi Khusus, 1(1), 1410-9794. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Siregar Parluhutan, Hsb Mara Ongku, "Peran Otoritas Agama di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, Vol.16, No.2, (Desember 2020).
- Sugiri, Dani. 2020. "Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dari Dampak Pandemi Covid-19." *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi* 19 (1): 76-86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>.
- Taniady, Vicko, Novi Wahyu Riwayanti, Reni Putri Anggraeni, Ahmad Alveyn Sulthony Ananda, and Hari Sutra Disemadi. 2020. "Phk Dan Pandemi Covid-19: Suatu Tinjauan Hukum Berdasarkan Undang-Undang Tentang Ketenagakerjaan Di Indonesia." *JurnalYustisiabel* 4 (2): 97. <https://doi.org/10.32529/yustisiabel.v4i2.701>.
- Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital? *Jurnal Ilmiah*

Hubungan Internasional, 0(0), 131-137. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>

Yuliyanto, Y., & Irhandayaningsih, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Taman Baca Masyarakat (TBM): Studi Kasus di Desa Pledokan Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang. *Anuva*, 3(4), 377-386. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/65>

Yusuf, M. 1989. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak," 33-44

Buku:

Gerald, Corey. *Konseling & Psikoterapi Teori dan Praktek*. (Bandung: Refika Aditama, 2005). Glasser, William. *Reality Therapy a New Approach to Psychiatry*. (New York: Harper & Row, 1990).

Gunarsah, Singgah D. *Konseling dan Psikoterapi*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2000).

Hanafi Yusuf, Dkk, (2020), *Pandemi Covid-19: Respon Muslim Dalam Kehidupan Sosial-Keagamaan dan Pendidikan*, Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa.

Jones, Richard Nelson. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Jubba Hasse, "Beradaptasi Bencana: Strategi Beribadah Umat Islam dan Kristen di Tengah Pandemi Covid-19", *Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, Vol.28, No.01, (Yogyakarta 2021).

Lia Titi Prawanti, *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Prosiding Seminar Nasional Pasca Sarjana UNNES. 2020.

Lubis, Namora Lumongga. *Memahami Dasar-dasar Konseling daln Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011).

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

Taneko, Soleman B. *Struktur dan Proses Sosial; Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. (Jakarta: Rajawali, 1948).